

instiper 7

jurnal_21736

 21 sep 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3015367010

Submission Date

Sep 21, 2024, 10:49 AM GMT+7

Download Date

Sep 21, 2024, 10:52 AM GMT+7

File Name

JOM_Ngatri_Wibowo_SPA_A_21736_2020.docx

File Size

126.4 KB

15 Pages

3,276 Words

19,558 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.




Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Cited Text
- ▶ Small Matches (less than 13 words)

Exclusions

- ▶ 5 Excluded Sources

Top Sources

- 19%  Internet sources
- 7%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 19% Internet sources
- 7% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Publication	Sutrisno Sutrisno. "KETERSEDIAAN CABAI MERAH (Capsicum annuum L.) DALAM ...	2%
2	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	2%
3	Internet	ejournal.unpatti.ac.id	1%
4	Student papers	Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia	1%
5	Internet	bali.litbang.pertanian.go.id	1%
6	Internet	ojs.udb.ac.id	1%
7	Internet	ppjp.ulm.ac.id	1%
8	Internet	www.researchgate.net	1%
9	Internet	eprints.umm.ac.id	1%
10	Internet	fr.scribd.com	1%
11	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	1%

12	Internet	repository.poltekkes-tjk.ac.id	1%
13	Internet	digilib.uinsa.ac.id	1%
14	Internet	jurnalgizi.unw.ac.id	1%
15	Internet	repository.unimus.ac.id	1%
16	Internet	jurnal.instiperjogja.ac.id	1%
17	Internet	rahmilyaciwitha.wordpress.com	1%
18	Internet	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	1%
19	Internet	repository.umsu.ac.id	1%
20	Publication	Eyverson Ruauw, Jenny Baroleh, Devison Powa. "KAJIAN PENGELOLAAN USAHATA..."	1%
21	Internet	ajengapritys.wordpress.com	0%
22	Internet	ojs.stiesa.ac.id	0%

AGROFORETECH

Volume XX, Nomor XX, Tahun XXXX

KONDISI PENCAPAIAN DAN UPAYA KETAHANAN RUMAH TANGGA KALURAHAN SIDOREJO KAPANEWONAN GODEAN KABUPATEN SLEMAN

Ngatri Wibowo¹, Agatha Ayiek Sih Sayekti², Fahmi Wiryamarta Kifli²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: ngatri.wibowo22@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan dilihat dari Ketersediaan, Aksesibilitas dan Stabilitas di Kalurahan Sidorejo, dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencapai Ketahanan Pangan di Kalurahan Sidorejo. Penelitian dilakukan di Kalurahan Sidorejo, Kapanewonan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan maret sampai april. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penentuan sampel metode purposive sampling adalah dari masyarakat di Kalurahan Sidorejo. Jumlah Sempel 20 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ketersediaan pangan alternatif, kekhawatiran terhadap persediaan beras yang habis, merasa kelaparan namun tidak ada makanan, makan kurang dari 3 kali agar persediaan beras mencukupi, makan menggunakan lauk pauk daging (ayam dan ikan), makan menggunakan lauk tahu dan tempe, warung / toko pasar sekitar menyediakan bahan pangan beras, mendapatkan pangan raskin, bekerja sampingan untuk mengatasi kekurangan pangan, menggadaikan aset yang dimiliki, membeli pangan yang murah harganya, mengubah prioritas pembelian lauk, mengurangi porsi makan, menerima makanan dari saudara dan meminja uang.

Kata kunci : Ketahanan pangan, Aksesibilitas, Stabilitas

PENDAHULUAN

F.A.O (1995), menyatakan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Kondisi ketahanan pangan yaitu suatu keadaan yang terjadi karena dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi ketahanan pangan.

Upaya ketahanan pangan adalah langkah yang dilaksanakan melalui upaya-upaya untuk meningkatkan pertahanan pangan, perwujudan pembangunan social dan budaya secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penentuan sampel yaitu metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016), purposive sampling merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan di Kalurahan Sidorejo pada bulan maret – bulan April 2024. Penentuan metode purposive sampling adalah dari

Rumah Tangga di Desa Sidorejo. Jumlah Sempel 20 orang. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas responden terdiri dari usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir. Dari ke 3 data tersebut dapat membantu memberikan penjelasan mengenai sumber data yang akan diambil oleh peneliti.

a) Usia

Tabel 5.1 Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase (%)
35 – 40	4	20
41 – 46	1	5
47 – 52	5	25
53 – 58	5	25
59 – 64	5	25
Total	20	100

Sumber ; Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Sidorejo kebanyakan usia banyak yang berusia 46 – 62 tahun dengan persentase 25. Hal ini disebabkan karena rumah tangga didominasi lebih banyak yang berumur tua dibandingkan umur yang lebih muda. Iswantoro & Anastasia (2013), usia ialah tingkat batasan atau ukuran suatu hidup yang mempengaruhi kondisi sebuah fisik manusia, usia berperan penting dalam ketahanan pangan, dimana pada usia ini dapat diketahui usia muda sampai usia tua.

b) Janis Kelamin

Tabel 5.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Wanita	19	95
Pria	1	5
Total	20	100

Sumber : Analisi Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 di atas, dari 20 responden yang diambil oleh peneliti mayoritas berjenis kelamin wanita.

c) Pendidikan Terakhir

Tabel 5.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	4	20
SD	4	20
SMP	2	10
SMA	6	30
Perguruan Tinggi	4	20
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, terdapat persentase tertinggi yaitu 30 % dengan pendidikan terakhir SMA. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Nurkholis (2013), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu: pendidikan dan pelatihan (mengajar, melaksanakan) etika dan pengetahuan intelektual. Pada saat ini yang dimaksud dengan pendidikan adalah : proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan pribadinya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, kondisi kerja dan metode pengajaran. Tren pangan rumah tangga di wilayah Kalurahan Sidorejo.

B. Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kalurahan Sidorejo

Tabel 5. 4. Ketersediaan Cadangan Pangan Alternatif

Ketersediaan Cadangan Pangan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	2	10
Sering	7	35
Kadang – kadang	3	15
Pernah	4	20
Tidak Pernah	4	20
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, diketahui bagian terbesar dari responden (35%) mempunyai ketersediaan cadangan pangan yang berupa (Jagung, ubi dan gandum) meskipun tidak selalu. Ketika berhadapan dengan peraturan perundang-undangan, sistem pemantauan menjadi milik berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan keputusan dan menyelesaikan masalah stok atau gudang pangan. Berdiskusi dan keahlian serta prestasi dalam pengelolaan roti dan jagung untuk pangan kreatif. (Arifin 2021).

Tabel 5. 5. Kekhawatiran terhadap persediaan beras yang habis

Khawatir persediaan beras habis	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	5	25
Sering	7	35
Kadang – kadang	2	10
Pernah	1	5
Tidak Pernah	5	25
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, Bagian terbesar dari responden (35%) menyatakan sering mengalami kekhawatiran kehabisan persediaan beras oleh karena keterbatasan dana pembelian beras tambahan. Ardianto (2020), Kondisi ketahanan pangan tersebut terjadi sebab oleh beberapa alasan yang dihadapi petani dalam menanggungi permasalahan rumah tangganya, petani yang merasa khawatir bahwa rumah tangganya tidak akan memiliki makanan yang cukup dalam rumah tangganya.

Tabel 5. 6 Merasa kelaparan namun tidak ada makanan

Merasa kelaparan namun tidak ada makanan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	4	20
Kadang – kadang	5	25
Pernah	1	5
Tidak Pernah	10	50
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

2 Berdasarkan tabel 5.6. di atas, dapat diperhatikan sebanyak 50 % responden menyatakan tidak pernah merasa kelaparan karena akibat tidak adanya makanan. Namun demikian (20%) masih menjawab seringkali beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (50%) responden merasa lapar karena tidak ada makanan. Marwanti (2000), sebagai kebutuhan pokok dan strategis, pangan mempunyai peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia agar tetap sehat dan produktif. Ketahanan pangan didefinisikan dalam Undang-Undang Pangan Nomor 12 Tahun 2012 dalam Kerangka Hak Asasi Manusia (HRF), yang berarti negara bertanggung jawab memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Namun kenyataannya, tidak semua orang dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena berbagai alasan. menghadapi kondisi kerawanan pangan, meskipun di sisi lain masih terdapat masyarakat yang mengkonsumsi pangan dalam jumlah banyak.

Tabel 5. 7. Makan <2 kali dalam sehari agar persediaan beras mencukupi

Makan 2 kali dalam sehari agar persediaan beras mencukupi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	8	40
Kadang – kadang	0	0
Pernah	1	5
Tidak Pernah	10	50
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

11 Berdasarkan tabel 5.7. di atas, dapat dilihat sebanyak 50 % responden menyatakan tidak pernah makan <2 kali dalam sehari, karena kebiasaan Rumah Tangga di Kalurahan Sidorejo tidak pernah makan <2 kali sehari . Namun demikian (40%) masih menjawab sering makan <2 kali dalam sehari, tetapi beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (50%) responden tidak pernah makan <2 kali dalam sehari. Adriani (2016), pola makan adalah informasi yang menggambarkan berbagai macam dan jumlah makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh seseorang. Ketidakseimbangan pengaturan pola makan.

Tabel 5. 8 Makan menggunakan lauk pauk daging (Ayam dan ikan)

Makan menggunakan lauk pauk daging	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	2	10
Sering	8	40
Kadang - kadang	4	20
Pernah	3	15
Tidak Pernah	3	15
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

12 Berdasarkan tabel 5.8. di atas, menunjukkan sebanyak (40%) responden sering Makan menggunakan lauk pauk daging (Ayam dan ikan) , Namun demikian (15%) masih menjawab tidak pernah makan menggunakan lauk pauk daging (Ayam dan ikan), tetapi beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden makan menggunakan lauk daging (ayam dan ikan). Almatsier dalam Soparue (2021), pentingnya daging ayam dan ikan yang mempunyai asam lemak esensial ini dibutuhkan untuk pertumbuhan dan fungsi normal semua jaringan, termasuk untuk perkembangan sel otak yang optimal.

Tabel 5.9. Makan Menggunakan Lauk Tahu dan Tempe

Makan menggunakan lauk tahu dan tempe	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	20
Sering	12	60
Kadang - kadang	1	5
Pernah	1	5
Tidak Pernah	1	5
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9. di atas, menunjukkan sebanyak (60%) responden sering Makan menggunakan lauk tahu dan tempe. Selain harganya yang murah, tahu dan tempe dapat diolah menjadi bentuk gorengan tahu dan tempe ataupun dibuat untuk cemilan, sebagian besar rumah tangga Di Kalurahan Sidorejo sering mengkonsumsi lauk tahu dan tempe. Namun demikian (5%) masih menjawab tidak pernah makan menggunakan lauk tahu dan tempe, tetapi beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (60%) responden makan menggunakan lauk tahu dan tempe. Menurut Ariffien (2022), pengolahan tahu dan tempe dapat digunakan dalam berbagai macam masakan, tahu dan tempe lebih digemari dibandingkan produk pengganti lainnya, tahu dan tempe mempunyai kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat bagi tubuh kita.

Tabel 5. 10 Sakit karena kurang makan bergizi

Sakit karena kurang makan bergizi	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	4	20
Sering	2	10
Kadang - kadang	0	0
Pernah	1	5
Tidak Pernah	13	65
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.10. di atas, dapat diperhatikan sebanyak (65 %) responden menyatakan tidak pernah sakit karena kurang makan bergizi. Namun demikian (20%) masih menjawab selalu, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (65%) responden tidak pernah sakit karena kurang gizi.

Menurut Fadhli dkk (2021), pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia yaitu from farm to table.

Tabel 5. 11. Kesulitan dalam membeli beras

Kesulitan dalam membeli beras	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	7	35
Kadang - kadang	0	0
Pernah	4	20
Tidak Pernah	9	45
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.11. di atas, diketahui sebanyak (45%) responden menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan dalam membeli beras. Namun demikian (35%) masih menjawab seringkali, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (45%) responden tidak pernah kesulitan dalam membeli beras. Sayekti & Syafani (2019), Secara umum, sebagian besar keluarga lebih mengutamakan ketersediaan beras dibandingkan ketersediaan sayuran dan lauk pauk.

Tabel 5. 12. Warung / toko pasar sekitar menyediakan bahan pangan beras

Warung / toko pasar sekitar menyediakan bahan pangan beras	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	3	15
Sering	4	20
Kadang - kadang	1	5
Pernah	1	5
Tidak Pernah	11	55
Total	20	100

Sumber : Analisis Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.12. di atas, diketahui sebanyak (55%) responden menyatakan tidak pernah mengalami kesulitan untuk membeli beras di warung toko, pasar . Namun demikian (20%) masih menjawab seringkali, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (55%) responden tidak pernah mengalami

6

kesulitan untuk membeli beras di warung toko, pasar. Ulfah (2021), Toko beras harus mempunyai cara untuk meningkatkan penjualannya. Baku mutu beras bagi masyarakat Indonesia belum menjadi kebutuhan pokok, namun masih diikuti oleh persyaratan lain seperti faktor rasa beras, seperti keempukan, rasa manis, dan aromanya juga menjadi salah satu alternatif pilihan konsumen.

Tabel 5. 13 Mendapatkan bantuan pangan raskin

Mendapatkan bantuan pangan raskin	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	3	15
Sering	9	45
Kadang - kadang	0	0
Pernah	4	20
Tidak Pernah	4	20
Total	20	100

Sumber ; Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.13. di atas, diketahui sebanyak (45%) responden menyatakan sering Mendapatkan bantuan pangan raskin. Namun demikian (15%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (45%) responden sering mendapatkan bantuan pangan raskin. Rustam & Aziz (2019), Program Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) merupakan subsidi pangan bagi keluarga miskin sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan kepada keluarga miskin.

10

B. Upaya Pencapaian Ketahanan Rumah Tangga di Desa Sidorejo

Tabel 5. 14. Bekerja sampingan untuk mengatasi kekurangan pangan

Bekerja sampingan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	7	35
Kadang - kadang	1	5
Pernah	1	5
Tidak Pernah	10	50
Total	20	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.14. di atas, diketahui sebanyak (50%) responden menyatakan tidak pernah bekerja sampingan untuk mengatasi kekurangan pangan. Namun demikian (35%) masih menjawab seringkali, beberapa tanggapan tentang

4 pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (50%) responden sering bekerja sampingan untuk mengatasi kekurangan pangan. Rozali (2018), pekerjaan sampingan adalah suatu usaha atau pekerjaan yang dikerjakan oleh seseorang di luar pekerjaan aslinya yang selama ini telah digeluti dan dikerjakan. Misalnya pekerjaan tetapnya adalah petani, dan jenis pekerjaan sampingannya adalah jual pulsa atau jadi kuli bangunan dan lain sebagainya.

Tabel 5. 15 Menggadaikan Aset yang dimiliki

Menggadaikan Aset yang dimiliki	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	1	5
Kadang – kadang	0	0
Pernah	4	20
Tidak Pernah	14	70
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

9 Berdasarkan tabel 5.15. di atas, diketahui sebanyak (70%) responden menyatakan tidak pernah menggadaikan aset yang dimiliki Namun demikian (20%) masih menjawab pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (70%) responden tidak pernah menggadaikan aset yang dimiliki. Lubis (2022), pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif.

Tabel 5. 16. Membeli pangan yang murah harganya

Membeli pangan yang murah harganya	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	3	15
Sering	8	40
Kadang - kadang	2	10
Pernah	1	5
Tidak Pernah	6	30
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.16. di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering membeli pangan yang murah harganya namun demikian (30%)

masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering membeli pangan yang murah harganya. Ketersediaan pangan beragam sepanjang waktu dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau oleh semua rumah tangga sangat menentukan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan tingkat konsumsi makanan keluarga (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2011).

Tabel 5. 17 Mengubah prioritas pembelian lauk

Mengubah priioritas pembelian lauk	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	1	5
Sering	9	45
Kadang - kadang	4	20
Pernah	4	20
Tidak Pernah	2	10
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.17. di atas, diketahui sebanyak (45%) responden menyatakan sering mengubah prioritas pembelian lauk namun demikian (10%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (45%) responden sering mengubah prioritas pembelian lauk. Paramita (2020), lauk pauk merupakan salah satu jenis makanan pendamping makanan pokok. Lauk terdiri dari lauk hewani dan lauk nabati.

Tabel 5. 18 Mengurangi porsi makan

Mengurangi porsi makan	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	8	40
Kadang - kadang	0	0
Pernah	5	25
Tidak Pernah	7	35
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.18. di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering Mengurangi porsi makan namun demikian (35%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih

15 banyak bahwa (40%) responden sering mengurangi porsi makan. Mukrie (1990), salah satu hal penting dalam penyelenggaraan makanan yaitu jumlah bahan makanan dan standar porsi yang dihasilkan.

Tabel 5. 19. Menerima makanan dari saudara

Menerima makanan dari saudara	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	8	40
Kadang - kadang	0	0
Pernah	5	25
Tidak Pernah	7	35
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

5 Berdasarkan tabel 5.19. di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering menerima makanan dari saudara. Namun demikian (35%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering menerima makanan dari saudara. Ariani & Mewa (2016), budaya pangan bergeser ke beras. Program pembangunan pertanian yang masif (revolusi hijau) yang berorientasi pada padi/beras pada masa Orde Baru ternyata juga diikuti oleh perubahan pola pangan pokok masyarakat.

Tabel 5. 20 Meminjam Uang

Meminjam Uang	Jumlah	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	8	40
Kadang - kadang	0	0
Pernah	5	25
Tidak Pernah	7	35
Total	20	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

21 Berdasarkan tabel 5. 20. di atas, diketahui sebanyak (40%) responden menyatakan sering meminjam uang. Namun demikian (35%) masih menjawab tidak pernah, beberapa tanggapan tentang pertanyaan ini menunjukkan bahwa masih banyak bahwa (40%) responden sering meminjam uang. Rahman (2022), Kegiatan pinjam meminjam berupa uang telah lama beredar dan dikenal oleh masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu :

1. Kalurahan Sidorejo didominasi oleh rumah tangga dengan tingkat ketahanan pangan yang rendah. Meskipun sebagian rumah tangga tercukupi, namun rumah tangga di Kalurahan Sidorejo masih sebagian besar ketersediaan pangan pokok (beras) masih belum mencukupi.
2. Upaya yang dilakukan oleh rumah tangga di Kalurahan Sidorejo adalah mencari pekerjaan sampingan, membeli pangan lebih murah dan mengurangi lauk untuk mendapatkan pangan pokok yang cukup.

B. Saran

Dengan adanya observasi yang telah dilaksanakan di Kalurahan Sidorejo, penulis menyarankan tentang Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kalurahan Sidorejo dapat menjadi perhatian karena kondisi Ketahanan Pangan di Kalurahan Sidorejo masih rendah dan diperlukan upaya untuk menanggulangnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, W. B. (2016). Peran Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Prenada Media.
- Ardianto, R., R. E., & Firmansyah, H. (2020). Cadangan Beras Rumah Tangga Petani Padi Sawah Lahan Rawa Pasang Surut dan Hubungannya terhadap Ketahanan Pangan di Desa Simpang Warga Dalam, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, .
- Ariani, & Mewa. (2016). Pergeseran Konsumsi Pangan Lokal, Suatu Keprihatinan. Dalam *Pangan Lokal: Budaya, Potensi dan Prospek Pengembangan*. IAARD Press Dinas Kesehatan Indonesia 2013. Definisi Pangan Alternatif.
- Arifin, Z., Trianawati, A., & Musriati, T. (2021). *Jurnal buana sains*. *Buana Sains*, 22(1), 111–118.
- Ariffien, Afferdhy, & Riris Fitriyani Nur Assaid. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI TAHU DAN TEMPE DI KOTA SURAKARTA." *JURNAL MANAJEMEN LOGISTIK DAN TRANSPORTASI* 8.1.
- Fadhli, K., Himmah, S. R., & Taqiyuddin, A. (2021). Analisis Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Pada Masapandemi Covid-19. *Jurnal Education and DevelopmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(3), 110–117.
- F.A.O, 1996. " Food and Agricultural Organization World Food summit". Kantor Menteri Negara Urusan Pangan,. (1995). Penentuan Mutu Skor Konsumsi Pangan Menuju Pola Pangan Harapan (PPH). Kantor Menpangan, Jakarta.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal (Vol. 2). *FINESTA*.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (n.d.). RAN-PG Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi. 2011. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi Tahun 2011–2015. .
- Lubis, W. K. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian Persero (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sains).
- Marwanti. (2000). Pengetahuan Masakan Indonesia. Adicita Karya Nusa.
- Mukrie, N. A. , et al. (1990). Manajemen Pelayanan Gizi Institusi. Depkes RI Jakarta .
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 24–44.
- Paramita, M., & Kusuma, H. S. (2020). Peran Suhu Makanan pada Sisa Makanan Pokok, Lauk Hewani, Lauk Nabati dan Sayur pada Pasien Diet TKTP. *Jurnal Gizi*. 9, 142–149.
- Rahman, A., G., & Andika, C. (2022). ANALISIS HUKUM TENTANG PENYEBAB UTAMA TERJADINYA KEGIATAN PINJAM MEMINJAM UANG DI MASYARAKAT. *JURNAL LAWNESIA* . (Jurnal Hukum Negara Indonesia, 1, 33–37.

- Rozali, A. (2018). Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Buruh CV Bumi Indah Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung Tahun 2018. Universitas Lampung.
- Rustam, R., & Aziz, D. R. A. (2019). Model Pengambilan Keputusan Penerima Bantuan Raskin Menggunakan Metode Weighted Product (Wp) Dan Topsis. *Jurnal Informasi*
- Sayekti, W. D., & Syafani, T. S. T. (2019). Food coping strategy rumah tangga sasaran penerima manfaat beras sejahtera di Kabupaten Pringsewu. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1, 61–71.
- Soparue, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Manfaat Konsumsi Ikan Melalui Kegiatan Sosialisasi “Gemar Makan Ikan-Gemarikan” Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 5, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*. 2, 46–53.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. . CV Alfa Beta.
- Ulfah, N. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Usaha Meningkatkan Penjualan Beras Pada Toko Beras Beruntung Jaya Banjarmasin (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).